

Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap *Return Saham*

(Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2016)

The Influence of Internal and External Factors on Stock Returns

(Case Studies on Plastic and Packaging Sub Sector Companies Listed on Indonesia Stock Exchange 2010-2016)

Firda Wahyunny¹, Khairunnisa, S.E., M.M.²

¹²³Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

¹firdawahyunny@student.telkomuniversity.ac.id, ²Khairunnisa@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Earning Per Share*, *Total Asset Turn Over* dan Inflasi terhadap *Return Saham* baik secara parsial maupun secara simultan. Objek penelitian ini adalah perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2016.

Penelitian ini tergolong ke dalam jenis penelitian deskriptif verikatif bersifat kausalitas. Data yang digunakan adalah data sekunder dan pemilihan sampel yang menggunakan *purposive sampling* didapatkan sebanyak 63 sampel perusahaan. Metode analisis data dari penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan *software* Eviews versi 9.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan *Earning Per Share*, *Total Asset Turn Over* dan Inflasi berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Sedangkan secara parsial, *Earning Per Share* dan Inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap *Return Saham*. Sedangkan *Total Asset Turn Over* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*.

Berdasarkan penelitian ini, maka perusahaan disarankan untuk mempertimbangkan faktor yang mempengaruhi *return saham* seperti tingkat presentase rasio *earning per share* dan inflasi agar dapat meningkatkan *return saham*. Bagi investor dalam berinvestasi sebaiknya memperhatikan *earning per share*. Hal ini karena dalam melakukan investasi, investor seharusnya lebih cermat dalam meneliti keseluruhan kondisi perusahaan dan memperhatikan semua aspek keuangan perusahaan serta mempertimbangkan bagaimana inflasi dapat mempengaruhi kondisi tersebut.

Kata kunci : *Earning Per Share*, *Total Asset Turn Over* dan Inflasi

Abstract

This study aims to examine the influence of *Earning Per Share*, *Total Assets Turn Over* and *Inflation* to *Return Shares* either partially or simultaneously. The object of this research is plastic and packaging sub-sector companies listed on Indonesia Stock Exchange 2010-2016.

This research belongs to the type of descriptive verification research is causality. The data used is secondary data and sample selection using *purposive sampling* found as many as 63 company samples. Data analysis method from this research is panel data regression analysis by using Eviews version 9 software.

The results showed that simultaneously *Earning Per Share*, *Total Assets Turn Over* and *Inflation* have a significant effect on *Stock Return*. While partially, *Earning Per Share* and *Inflation* have a significant positive effect on *Stock Return*. While *Total Asset Turn Over* does not affect the *Stock Return*.

Based on this research, the comp gs per share and inflation in order to increase stock return. For investors in investing should pay attention any is suggested to consider factors that influence stock return such as percentage ratio of *earnin* to *earnings per share*. This is because in making investments, investors should be more careful in examining the overall condition of the company and pay attention to all aspects of corporate finance and consider how inflation can affect the condition.

Keywords: *Earning Per Share*, *Total Assets Turn Over* and *Inflation*

1. Pendahuluan

Dalam melakukan investasi di pasar modal, seorang investor perlu mempertimbangkan dua faktor, yaitu tingkat keuntungan (*return*) yang diharapkan dan risiko yang mungkin terjadi. Konsep risiko tidak terlepas kaitannya dengan *return*, karena investor selalu mengharapkan tingkat *return* yang sesuai atas setiap risiko yang dihadapinya. Risiko yang akan di hadapi investor , diantaranya *capital loss* dan kemungkinan perusahaan dilikuidasi. Semakin tinggi *return* saham yang diberikan oleh perusahaan, semakin tinggi juga tingkat investasi pada perusahaan tersebut. Hal ini karena investor melihat kemungkinan dari hasil yang diperoleh apabila investor membeli saham perusahaan tersebut.

Prosedur yang dapat dilakukan investor sebelum menanamkan modalnya diantaranya, adalah melakukan analisis terhadap berbagai variabel ekonomi dan pasar modal, selanjutnya menganalisis perusahaan mana saja yang paling menguntungkan, dengan kata lain saham manakah yang harga pasarnya lebih rendah dari nilai intrinsiknya (*undervalued*) sehingga layak dibeli, serta saham manakah yang harga pasarnya lebih tinggi dari nilai intrinsiknya (*overvalued*), sehingga menguntungkan untuk dijual. Tujuan para investor melakukan investasi di pasar modal adalah untuk menghindari ketidak mampuan dalam memenuhi berbagai kebutuhan yang telah direncanakan dimasa depan, dengan ekspektasi memperoleh *return* sebesar mungkin dengan risiko yang minimal.

Earning Per Share juga merupakan rasio yang mencerminkan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan per lembar saham. *Earning Per Share* sering digunakan oleh para investor untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan saham yang dimilikinya.

Total Asset Turn Over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. *Total Asset Turn Over* yang tinggi mengindikasikan bahwa manajemen perusahaan dapat mendayagunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk mendatangkan pendapatan bagi perusahaan dan akan menarik investor untuk terus berinvestasi di perusahaan dan juga akan meningkatkan *return* saham serta akan bertampak positif terhadap terhadap harga saham.

Inflasi adalah kenaikan harga secara umum, atau inflasi dapat juga dikatakan sebagai penurunan daya beli uang. Makin tinggi kenaikan harga makin turun nilai uang, ukuran inflasi yang paling banyak digunakan yaitu Indeks Harga Konsumen. Tingkat inflasi yang meningkat akan mengurangi tingkat pengembalian (*return*) investor, tingkat inflasi yang tinggi membuat harga barang-barang atau bahan baku cenderung meningkat sehingga membuat biaya produksi menjadi meningkat.

Return Saham merupakan keuntungan atau kerugian yang diperoleh dalam investasi. *Return* saham yang tinggi akan menarik minat investor untuk melakukan investasi. Semakin banyaknya investor yang menanamkan sahamnya maka akan meningkatkan nilai perusahaan, karena dengan banyaknya investor yang percaya bahwa perusahaan dapat menggunakan asetnya secara efisien, sehingga harga saham naik serta *return* saham pun juga meningkat.

2. Dasar Teori dan Metodologi Penelitian

2.1 Pengertian Investasi

Menurut Sunariyah (2011:4), investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan datang.

2.2 Pengertian Saham

Menurut Hermuningsih (2012:78), “saham adalah tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas, dan juga saham merupakan salah satu surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal yang bersifat kepemilikan”

2.3 Pengertian Laporan Keuangan

Berdasarkan Ikatan Akuntan Indonesia (2012:1), laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

2.4 Pengertian Rasio Keuangan

Menurut Harahap (2015:29), rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.

2.5 *Earning Per Share (EPS)*

Menurut Hery (2016:142) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi pemegang saham biasa. Besarnya *Earning Per Share* suatu perusahaan, bisa diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan. Meskipun beberapa perusahaan tidak mencantumkan besarnya *Earning Per Share* perusahaan bersangkutan dalam laporan keuangannya, tetapi besarnya *Earning Per Share* suatu perusahaan bisa kita hitung berdasarkan informasi laporan neraca dan laporan rugi laba perusahaan. Rasio ini dapat diperoleh dengan cara:

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

2.6 *Total Asset Turn Over (TATO)*

Menurut Kasmir (2015:185), menyatakan "*Total Asset Turn Over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva".

Rasio ini dapat diperoleh dengan cara:

$$TATO = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Total aktiva}}$$

2.7 *Inflasi*

Menurut Herlianto (2013:154), menyatakan bahwa inflasi suatu gejala yang menunjukkan harga-harga mengalami kenaikan secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan tersebut meluas atau mengakibatkan kenaikan harga pada barang lain nya. Rasio ini dapat diperoleh dengan cara:

$$\text{Inflasi} = \frac{(IHK - IHK_{-1})}{IHK_{-1}}$$

Keterangan:

IHK = Harga Konsumen Tahun n

IHK₁ = Harga Konsumen Tahun Sebelumnya

(Untuk data inflasi diambil dari data yang tersedia di BPS)

2.8 *Return Saham*

Menurut Hartono (2013:235), *return* saham dapat diartikan sebagai keuntungan atau kerugian yang diperoleh dalam investasi pada suatu periode tertentu. Umumnya, semakin tinggi risiko yang harus ditanggung, maka potensi nilai *return* atau hasil juga akan semakin tinggi. *Return* dapat berupa *return* realisasian yang sudah terjadi dan *return* ekspektasian yang belum terjadi tetapi diharapkan akan tercapai dimasa mendatang. Secara sistematis perhitungan *return* saham dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{Return Saham} = \frac{Pt - Pt_{-1}}{Pt_{-1}}$$

Keterangan :

Pt = Harga saham periode sekarang (periode t)

Pt₋₁ = Harga saham periode sebelumnya

3. Kerangka Pemikiran

3.1 Pengaruh *Earning Per Share* terhadap *Return Saham*

Earning Per Share yang dibagikan kepada para investor tinggi maka menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu memberikan tingkat kesejahteraan yang baik kepada investor, sedangkan *Earning Per Share* yang dibagikan rendah maka menandakan bahwa perusahaan tersebut gagal memberikan kemanfaatan sebagaimana yang diharapkan oleh investor.

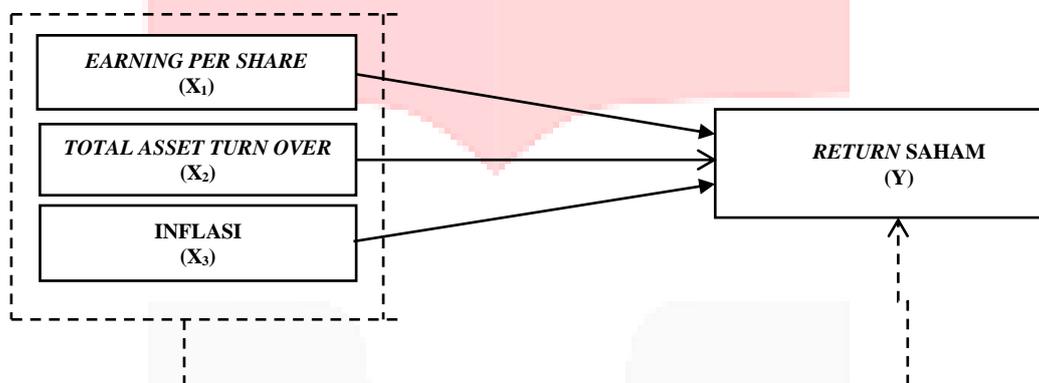
3.2 Pengaruh *Total Asset Turn Over* Terhadap *Return Saham*

Total Asset Turn Over yang tinggi mengindikasikan bahwa manajemen perusahaan dapat mendayagunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk mendatangka pendapatan bagi perusahaan dan hal ini pada gilirannya dianggap dapat meningkatkan keuntungan perusahaan, dan berpotensi menarik investor untuk terus berinvestasi di perusahaan dan meningkatkan nilai saham.

3.3 Pengaruh Inflasi terhadap *Return Saham*

Tingkat inflasi yang tinggi membuat harga barang-barang atau bahan baku cenderung meningkat sehingga membuat biaya produksi menjadi meningkat. Tingginya biaya produksi akan meningkatkan harga jual produk dan tingginya harga jual produk tersebut akan menyebabkan menurunnya jumlah permintaan baik secara individual maupun secara agregat, sehingga penjualan menjadi turun.

Berdasarkan uraian teoritis diatas, hubungan variable-variable yang dijadikan peneliti adalah Earning Per Share, Total Asset Turn Over dan Inflasi sebagai variable independen dan return saham sebagai variable dependen. Sehingga kerangka pemikiran yang terbentuk pada penelitian adalah sebagai berikut:



Keterangan:

- = Secara Parsial
 - - - - - = Secara Simultan

4 Metodologi Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2016. Teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria yaitu: Perusahaan yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan tahun 2010-2016 3) Memiliki kelengkapan informasi yang dibutuhkan terkait dengan indikator-indikator perhitungan yang dijadikan variabel pada penelitian ini. Dari kriteria tersebut diperoleh data obesrvasi sebanyak 63 yang terdiri dari 9 perusahaan dengan periode penelitian selama enam tahun. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis regresi data panel.

5 Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sebelum melakukan analisis statistik deskriptif, langkah pertama yang harus dilakukan adalah melakukan uji validitas dan reliabilitas atas seluruh pernyataan yang ada di dalam laporan keuangan perusahaan sub sektor plastic dan kemasan untuk mengetahui apakah pernyataan yang digunakan telah valid dan reliabel untuk diuji. Setelah itu, dilakukan analisis statistik deskriptif yang hasilnya terdapat pada Tabel 1:

Tabel 1. Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

	EPS	TATO	INFLASI	RETURN SAHAM
<i>Minimum</i>	-31,6869	3,0200	0,0075	-0,6045
<i>Maximum</i>	91,8069	8,3800	3,5087	1,3214
<i>Mean</i>	21,2719	5,4514	1,1828	0,0605
<i>Std.Deviatio n</i>	30,7734	2,2126	0,6477	0,3466

Tabel 2. Hasil Uji t (Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.176327	0.091599	1.924982	0.0598
EPS	0.007373	0.001036	7.119453	0.0000
INF	-0.056060	0.008131	-6.894937	0.0000
TATO	0.027865	0.044829	0.621592	0.5370

Pengaruh *Earning Per Share* terhadap *Return Saham*

Variabel *Earning Per Share* (X_1) memiliki nilai probabilitas (p-value) $0,0000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel EPS berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan tahun 2010-2016.

Pengaruh *Total Asset Turn Over* terhadap *Return Saham*

Variabel *Total Asset Turn Over* (X_2) memiliki nilai probabilitas (p-value) $0,5370 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel TATO tidak berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan tahun 2010-2016.

Pengaruh Inflasi terhadap *Return Saham*

Variabel Inflasi (X_3) memiliki nilai probabilitas (p-value) $0,0000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan tahun 2010-2016.

6 Penutup**Kesimpulan**

Kesimpulan dalam penelitian ini, *Earning per share*, *Total asset turn over* dan Inflasi secara simultan berpengaruh signifikan sebesar terhadap *Return saham* pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2016. Secara parsial, *Earning per share* dan Inflasi berpengaruh terhadap *Return saham* pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2016. Sedangkan Total asset turn over tidak berpengaruh terhadap *Return saham* pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2016.

Saran**1) Bagi Perusahaan**

Hendaknya perusahaan plastik dan kemasan yang tercatat di BEI dalam menentukan tingkat pengembalian *Return Saham* harus lebih mempertimbangkan variabel-variabel yang dapat mempengaruhi *Return Saham* tersebut seperti EPS dan Inflasi

2) Bagi Investor dan Calon Investor

Investor dalam berinvestasi sebaiknya memperhatikan *earning per share*. Hal ini karena dalam melakukan investasi, investor seharusnya lebih cermat dalam meneliti keseluruhan kondisi perusahaan dan memperhatikan semua aspek keuangan perusahaan serta mempertimbangkan bagaimana inflasi dapat mempengaruhi kondisi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Harahap, S. (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Cetakan Kedua Belas*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hartono, J. (2013). *Teori Portofolio dan Analisi Investasi. Edisi Kedelapan*. Yogyakarta: BPEF.
- Herlianto, D. (2013). *Manajemen Invetasi Plus Jurus Mendeteksi Investasi Bodong*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2012). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Kasmir. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sunariyah. (2011). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal. Edisi Keenam*. Yogyakarta: STIM YKPN.